

■

Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Publikasi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ponorogo

Adella mazillatul laily¹, Adib Nur Huda², Alvy Novitasari³, Diaz Marisca Putry Shabella⁴, Ela Kusuma Astuti⁵, Nurul Malikah⁶

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia;

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia;

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia;

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia;

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia;

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia.

* adella.mazillatul1@gmail.com , adibhuda06@gmail.com, alvynov03@gmail.com, diazmarsca@gmail.com, elakusumaastuti@gmail.com , nurul.malikah1234@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/01; Revised: 2024/12/05; Accepted: 2024/12/20

Abstract

This article discusses the development of learning media in line with the industrial revolution 4.0, which demands changes from conventional learning methods, especially in media selection. Learning media must be adapted to technological advances. This research aims to explain the use of TikTok as a publication medium for social studies learning at SMP Negeri 2 Ponorogo. The method used is descriptive qualitative method, with TikTok as the research subject and focusing on its utilisation in the context of learning. Data were collected through qualitative descriptive analysis, using instruments in the form of journals. The data analysis process includes data reduction, interviews, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that TikTok can function as an interesting and interactive learning media. With its ease of use and diverse features, TikTok can be implemented in learning activities. This interactive learning media can replace less effective learning, so that the teaching and learning process becomes more efficient. Through TikTok, teachers can also create learning experiences that are interesting and appropriate to the conditions of students and can make it easier to publish to social media. To evaluate the effectiveness of TikTok in improving learning outcomes, further research is needed.

Keywords

Utilization of TikTok; Publication Media; Social Studies Learning.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

TikTok ialah salah satu aplikasi sebuah platform jejaring sosial dan video musik asal Tiongkok yang dimunculkan sekitar pada bulan September 2016. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pengguna agar bisa membuat video musik pendek mereka sendiri. Saat kuartal pertama 2018, TikTok berhasil meraih posisi sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, dengan total yaitu 45,8 juta unduhan. Angka ini mengungguli aplikasi-aplikasi media sosial lainnya yang terkenal seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram.

Abad ke-21 mungkin menjadi era di mana banyak terjadi perubahan yang membawa kemajuan teknologi sehingga bisa merasuki setiap aspek kehidupan kita. Kehidupan yang terus berjalan, dan banyak orang kini sanggup memanfaatkan teknologi untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan hidup mereka. Berkat inovasi ini, banyak tuntutan menjadi lebih mudah diakses tanpa perlu memikirkan metode yang rumit. Kenyataannya, teknologi ini begitu terintegrasi dengan kebiasaan atau adat masyarakat. Sejak kita bangun hingga waktu tidur, aktivitas kita selalu terkait dengan penggunaan teknologi.

Pembelajaran memungkinkan individu mengenali kekhasan objek yang dilihatnya, seperti: Menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi yang optimal. Namun pendidikan mempunyai makna yang lebih luas. Salah satu kegiatan yang dapat menunjang untuk pembelajaran ialah dengan terus belajar serta berinovasi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar ialah dapat menggunakan aplikasi TikTok dengan menampilkan video yang sedang populer di kalangan masyarakat Indonesia. TikTok ialah sebuah aplikasi yang menampilkan video dengan durasi relatif pendek yaitu sekitar 15 detik, 30 detik hingga 1 menit di ponsel, dan aplikasi ini juga menjadi topik hangat saat ini. Selain itu banyak juga yang menggunakannya karena seru dan membuat tidak cepat bosan, dan saat ini TikTok semakin banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia (Aji, W. N dan Widya, U 2018).

Bahkan, pada bulan Desember 2019, Kementerian Pendidikan Indonesia mengajukan ide aneh untuk memudahkan hafalan masyarakat dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai lingkungan belajar umum. Beberapa petunjuk juga dapat dipelajari dengan mempelajari informasi umum tentang sekolah atau universitas. TikTok juga sempat memperbarui aplikasinya. Salah satunya adalah dengan mengembangkan aplikasi yang dapat digunakan lebih leluasa oleh

penggunanya, khususnya untuk keperluan pendidikan. Menambahkan musik dan ulasan pengguna akan mendorong lebih banyak orang untuk mencoba aplikasi Anda, sesuatu yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Hal ini menarik minat individu khususnya pelajar untuk menggunakan aplikasi video ini. Segala fasilitas kini akan disediakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah baik bagi guru maupun siswa. Saat ini banyak guru yang mengembangkan media pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok, seperti pada kelas IPS (Dendi Tri Suarno dan Sukirno, 2018).

Dari penjelasan singkat diatas, TikTok bisa diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa serta dapat menjadi media untuk mempublikasikan hasil karya dari peserta didik. Aplikasi TikTok bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk menjembatani dalam proses pembelajaran dengan mengunggah hasil karya sehingga dapat berbagi ilmu dengan banyak orang. Artikel ini mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui keefektifan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dan media untuk publikasi dalam pembelajaran IPS.

METODE

Artikel ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu memakai metode observasi, wawancara, serta kajian literatur yang meliputi jurnal dan buku. Penelitian deskriptif berfungsi sebagai alat untuk menganalisis yang memberikan gambaran dengan jelas mengenai suatu kondisi tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang dikaji. Dalam metode ini, data yang dikumpulkan tidak terbatas pada angka, melainkan juga berbentuk kata-kata atau deskripsi. Pemilihan desain penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk menjelaskan bagaimana aplikasi TikTok dimanfaatkan sebagai media publikasi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, subjek yang dibahas adalah aplikasi TikTok, sementara objek penelitiannya adalah pemanfaatan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Rahmadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai, guru perlu merencanakan penggunaannya dengan cermat agar selaras dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Pemilihan media yang selaras mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan tujuannya pembelajaran yang ingin dicapai, guru dapat memilih media yang paling

efektif untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Pemilihan media pembelajaran juga harus mengikuti kriteria yang mempertimbangkan bahwa media tersebut ialah bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh (Arsyad, Ahzar, 2013). Maka dari itu, berikut ini adalah beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan

Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik harus didasarkan pada tujuan yang telah dirancang. Tujuan tersebut mencakup wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dipakai bisa selaras dengan arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Praktis, luwes, dan bertahan

Media pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar bisa dengan memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar siswa agar lebih praktis dan tidak menyusahkan. Meskipun terlihat sederhana, penting untuk memastikan bahwa media tersebut sesuai guna demi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, disarankan agar media yang dipakai dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama serta bersifat berkelanjutan.

3. Mampu dan terampil dalam menggunakannya

Seorang pendidik yang memilih untuk menggunakan media pembelajaran perlu menguasai pilihan media tersebut. Keuntungan dan nilai dari media pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pendidik bisa mengelola media dengan efektif. Dengan mengajarkan keterampilan ini kepada siswa, mereka akan lebih mampu menggunakan media pembelajaran secara optimal.

4. Keadaan peserta didik

Kondisi peserta didik, baik secara psikologis, filosofis, maupun sosiologis ialah kriteria yang perlu untuk diperhatikan dan dijaga dalam menentukan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Pendidik bisa melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi apa yang ada pada peserta didik.

5. Ketersediaan

Saat memilih media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan adanya bahan dan alat yang dapat menunjang untuk penggunaannya. Jika guru tidak bisa mengakses media tertentu,

mereka dapat memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar untuk memudahkan pemilihan. Akan tetapi, perlu diingat untuk tetap mengawasi media pembelajaran yang dapat mendukung mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Berdasarkan berbagai macam kriteria yang telah disebutkan, aplikasi TikTok muncul sebagai salah satu alternatif yang dapat mendukung proses belajar peserta didik. TikTok dapat berfungsi sebagai media publikasi pembelajaran yang menarik dalam mata pelajaran IPS. Dalam pengaplikasiannya, penting bagi guru untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Aplikasi ini menawarkan kemudahan, fleksibilitas, dan potensi untuk dipakai dalam jangka panjang. Selain itu, cara menjalankan TikTok ini tergolong mudah, maka dari itu baik guru maupun siswa dapat dengan mudah menggunakan berbagai fitur yang disediakan.

Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran merujuk pada teori Ki Hajar Dewantara, yang menekankan lima proses dalam pembelajaran. Proses ini melibatkan peran penting dari pendidik (komunikator), peserta didik (komunikan), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Saat ini, tren peserta didik cenderung terarah pada penggunaan media sosial, sehingga pesan yang disampaikan oleh pengajar juga perlu mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang tepat (Devi, A. A, 2022). Guru dapat menjadi pemegang peranan kunci untuk menetapkan keberhasilan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru didorong untuk cerdas dalam memilih media yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Dengan demikian, ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik akan lebih memperhatikan materi dengan kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya untuk berpartisipasi aktif (Farnisa, I. S).

Seiring dengan perubahan zaman yang terus berkembang, dampak teknologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi para guru di era globalisasi digital saat ini untuk menunjukkan kreativitas dalam mengintegrasikan media pembelajaran dengan teknologi yang ada. Ketika memilih media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan waktu dan kondisi yang ada. Ada tiga aspek utama yang harus diperhatikan: *pertama*, kejelasan dan tujuan dari pemilihan media; *kedua*, sifat dan karakteristik media yang akan digunakan; dan *ketiga*, perbandingan antara metode pembelajaran yang ada. Profesionalisme seorang guru akan tercermin ketika ia mampu mengadaptasi ilmu pengetahuan yang semakin maju dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan siswa (Imroh Atul Musfiroh, 2019).

TikTok dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendorong interaksi aktif di antara peserta didik. Selain itu, TikTok juga berfungsi sebagai media untuk menunjukkan hasil karya peserta didik kepada halayak umum dan juga dapat memberikan manfaatnya kepada banyak orang. Di Indonesia, platform ini banyak digunakan oleh anak-anak sekolah dan generasi milenial, khususnya Generasi Z (Hutamy, E. T., 2021) Berikut ini ialah beberapa fitur-fitur yang tersedia di TikTok untuk dapat mendukung pembelajaran, yaitu:

1. *Record Audio* yang memiliki fungsi untuk menangkap suara kemudian diintegrasikan ke akun TikTok.
2. *Record Video* yang mempunyai fungsi untuk mengambil gambar kemudian diintegrasikan ke akun TikTok.
3. *Background* yang mempunyai fungsi untuk memberikan suara latar yang dapat diintegrasikan ke akun TikTok.
4. *Editing* yang memiliki fungsi untuk mengedit atau merubah gambar draf pada akun TikTok.
5. *Share* yang memiliki fungsi untuk membagikan video yang sudah dibuat tadi.
6. *Duet* yang berguna untuk bisa berkolaborasi dengan pengguna TikTok lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, diambil kesimpulannya bahwa aplikasi TikTok ialah media yang bisa digunakan dalam proses belajar. Aplikasi ini mampu meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, sekaligus memenuhi kebutuhan belajar para peserta didik. Selain itu, beragam fitur yang tersedia di TikTok dapat dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peran aplikasi TikTok sejalan dengan kemajuan interaksi peserta didik di era digitalisasi, khususnya melalui penggunaan gadget (Achmad Ruslan Afend., 2023).

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran IPS, menunjukkan potensi yang menarik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa platform ini dimanfaatkan tidak hanya sebagai media publikasi karya siswa, namun juga sebagai wadah pengumpulan tugas. Siswa mempublikasikan hasil karya mereka di akun TikTok kelas, sekaligus berupaya meningkatkan jumlah pengikut (followers). Hal ini memungkinkan guru untuk menilai karya siswa secara langsung melalui konten yang diunggah. Mirip dengan YouTube, TikTok dapat menampung beragam topik pembelajaran IPS, mulai dari penjelasan materi dalam bentuk video hingga tugas observasi UMKM. Meskipun penggunaan video pembelajaran di TikTok dinilai monoton, platform ini terbukti

efektif sebagai media publikasi tugas. Aspek penilaian difokuskan pada kualitas editing video dan informasi yang disampaikan, bukan semata-mata popularitas konten. Tantangan utama penggunaan TikTok terletak pada kreativitas siswa dalam membuat konten yang menarik bagi penonton. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan singkat mengenai pengeditan video, misalnya melalui tutorial YouTube. Meskipun peningkatan minat belajar tidak signifikan, penggunaan TikTok terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan dan penyampaian informasi melalui video. Harapannya, penggunaan media sosial seperti TikTok dalam pendidikan dapat dimaksimalkan secara positif, tidak hanya untuk popularitas semata, tetapi juga untuk memperkaya pembelajaran IPS, misalnya dalam menjelaskan konsep mobilitas sosial. Lebih jauh lagi, TikTok berpotensi menjadi sumber belajar bagi siswa (Bapak Gus Rizal Mujahidin, Guru IPS SMP Negeri 2 Ponorogo, 2024)

Ketika memakai aplikasi TikTok, kita perlu bisa menggunakan berbagai fitur yang ada, seperti merekam video dan suara. Di awal video, kita bisa mulai dengan menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dibagikan, lalu memasukkan gambar untuk membantu penjelasan dan menambahkan kata-kata yang bisa mengartikan gambar tersebut. Selanjutnya, kita juga bisa menggunakan fitur merekam suara untuk memberi deskripsi singkat. Saat menampilkan gambar dan teks, penting untuk menggunakan musik latar agar siswa merasa senang, betah, dan tetap fokus sehingga mereka tidak merasa bosan. Setelah materi disampaikan, guru memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya. Di akhir pelajaran, guru memberikan ujian untuk mengevaluasi pemahaman pada siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Hasilnya membuktikan bahwa siswa akan lebih mengerti materi yaitu salah satunya dengan menggunakan aplikasi TikTok dibandingkan hanya mendengarkan ceramah saja (Zainiyati, I. A. S. dan H. S., 2022).

Aplikasi TikTok mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Meskipun seringkali dianggap mempunyai efek negatif, aplikasi ini dapat menyimpan banyak manfaat positif. Salah satunya adalah kemampuan untuk melatih otak kanan anak melalui pengeditan video, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca, berbicara, dan mendengarkan. Semua ini berkontribusi pada tumbuhnya minat belajar siswa. Dengan tampilan yang menarik dan fitur yang mudah dipahami, TikTok bisa menjadi alat pembelajaran yang efektif. Saat siswa merasa dirinya mulai lelah, bosan, kesal, atau bingung, aplikasi ini mampu memotivasi mereka. TikTok tidak hanya menawarkan hiburan, akan tetapi juga menjadi sarana yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. (Hutamy, E. T., 2021).

Tik Tok mempunyai banyak manfaat tidak hanya sebagai media hiburan saja, tetapi bisa digunakan untuk media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat digunakan sebagai tempat untuk mempublikasi hasil karya peserta didik. Di era digital seperti sekarang ini, TikTok dapat menjadi media yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pengaruh yang dapat dirasakan oleh siswa ialah peningkatan kemampuan otak kanan mereka dalam mengasah keterampilan editing video, asalkan ada pengawasan yang baik. Selain itu, aktivitas ini juga akan memperbaiki kemampuan membaca, berbicara, dan mendengarkan mereka, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan minat siswa untuk terus belajar. Menggunakan media sosial dengan cara yang positif memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil bersenang-senang, serta bisa meningkatkan motivasi dan semangat untuk belajar. Contohnya, Tik Tok sebagai media sosial membantu siswa untuk lebih rileks dengan melihat konten video yang ringan tetapi bermanfaat, dan bisa dijadikan sebagai sarana yang menyenangkan untuk belajar, serta menjadikan tugas sekolah lebih menarik (Akhmad Asyari & Mirannisa. 2022).

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kekurangan, begitu juga dengan TikTok yang digunakan sebagai alat belajar. Beberapa dampak negatifnya antara lain:

1. Mengganggu moral anak dalam hal pengetahuan, misalnya, siswa lebih suka bermain HP dan membuat video TikTok daripada belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
2. Dilihat dari keinginan, misalnya, siswa cenderung lebih tertarik pada cinta meskipun mereka belum cukup usia.
3. Dari segi tindakan, misalnya, banyak siswa lebih memilih mengikuti tren membuat video TikTok yang tidak pantas untuk mereka lakukan, mereka lebih memikirkan untuk membuat konten yang menarik dan lucu daripada mempertimbangkan apakah itu pantas atau tidak.
4. Dan juga, jika kata kunci yang digunakan tidak tepat maka akan menungknkan mereka untuk melihat video yang kurang pantas (Fitria Ayuningtyas, Intan Putri Cahyani, R. H. P., 2022).

Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui dampak penggunaan aplikasi TikTok yang dapat membantu mereka mengontrol anak di rumah, sehingga anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan baik serta menjadi pribadi yang baik, aktif, pintar, dan mampu menjalin interaksi dengan orang lain. Dengan adanya kerja sama antara guru di sekolah dengan peran orang tua yang ada di rumah, anak-anak akan

lebih sukses dalam belajar dan dampak buruk dari aplikasi TikTok bisa dikurangi (Nurul Fauziah, Ariani Ramadhini, Kautsar Eka Wardhana, A. F. S. H., 2022).

Aplikasi TikTok membawa pengaruh baik bagi semangat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa dalam pelajaran IPS berhubungan erat dengan kebiasaan menggunakan aplikasi TikTok (Istikomah, N. M., Wicaksono, Y. K. 2024). Namun aplikasi TikTok juga bisa mengurangi ketertarikan belajar siswa karena mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk melihat konten TikTok daripada belajar. Banyak siswa yang terjerat penggunaan TikTok dan itu dapat berdampak negatif pada prestasi belajarnya (Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. 2023). Dampak negatif lain dari penggunaan TikTok pada siswa adalah kontennya yang tidak sesuai usia mereka, sehingga dapat menyebabkan kecanduan terhadap konten tersebut (Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D., 2023). Diperlukan edukasi mengenai penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi guru dan siswa. Penerapan konten pembelajaran audio dan visual melalui aplikasi TikTok menjadikan konten lebih bermakna dan mudah dipahami (Allawiyah, T., Putri, E., & Syafril, E., 2022).

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi TikTok untuk pembelajaran IPS diperlukan penjelasan tentang bagaimana menggunakan TikTok sebagai alat untuk belajar yang bisa membuat proses pendidikan lebih menyenangkan bagi pengajar dan peserta didik. Menggunakan konten yang berupa suara dan gambar lewat TikTok membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih berarti. Memilih media pembelajaran yang tepat sangat krusial dalam mendukung proses belajar mengajar. TikTok, sebagai salah satu pilihan media pembelajaran, bisa menjadi alat yang efektif jika dipakai dengan hati-hati dan sesuai dengan tujuan pendidikan. TikTok mempunyai berbagai fitur interaktif, seperti merekam video, suara, dan mengedit, yang bisa membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini bisa meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar, terutama dalam pelajaran IPS.

Namun, memakai TikTok juga dapat membawa efek buruk, seperti ketergantungan, melihat konten yang tidak cocok untuk usia, dan tindakan yang kurang sopan. Jadi, perhatian yang baik dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan TikTok tetap positif dan membantu tujuan pembelajaran. Dengan cara yang teliti dan imajinatif, TikTok bisa menjadi alat belajar

yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa, terutama di zaman digital sekarang ini

REFERENCES

- A, Bujuri, D., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2),
- Afend, Achmad Ruslan. (2023), *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital*. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1),
- Ahzar, Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Aji, W. N., Widya, U., Klaten, D., & Tok, A. T. (2018). *Aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*.
- Asyari, Akhmad & Mirannisa. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa Ma Miftahul Ishlah Tembelok. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(3),
- Ayuningtyas, Fitria, Intan Putri Cahyani, R. H. P. (2022). Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attasyakur. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1),
- Devi, A. A. (2022). Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Epistima*, 3(1)
- Farnisa, I. S. & R. (n.d.). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentela*, 3(2),
- Fauziyah, Nurul, Ariani Ramadhini, Kautsar Eka Wardhana, A. F. S. H. (2022). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. 3(3),
- Hutamy, E. T. (2021). Persepsi Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Tik Tok sebagai Media Pembelajaran.
- M, Istikomah, N., Wicaksono, Y. K. (2024) *Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPS Terpadu*. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1),
- Musfiroh, Imroh Atul. (2019). Pendayagunaan Pusat Sumber Belajar (PSB) di IAIN Samarinda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1),
- N, Annisa, R., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah. *Dirasah : Jurnal*, 6(2)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Suarno, Dendi Tri and Sukirno, 'Pengembangan Media Pembelajaran IPS dengan

- Tema Pemanfaatan dan Pelestarian Sungai untuk Siswa Kelas VII SMP', Jurnal Pendidikan IPS, 2.2 (2015).
- T, Allawiyah,., Putri, E., & Syafril, E. (2022). Podcast: Media Pembelajaran IPS yang Menyenangkan bagi Peserta Didik Kelas V SDN Klepu Patuk di Masa Pandemi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3
- T, Hutamy, E.. (2021). Persepsi Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Tik Tok sebagai Media Pembelajaran.
- Wawancara dengan Bapak Gus Rizal Mujahidin (Guru IPS SMP Negeri 2 Ponorogo), pada 13 Desember 2024, via WhatsApp
- Zainiyati, I. A. S. dan H. S. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan. *Jurnal Lentera*, 21(1)